BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya magnesia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas.

Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.[1]

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

[1] Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 4

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.[2]

Guru adalah manusia memiliki kepribadian sebagai individu dengan memiliki pendidikan tidak akan dapat berlangsung jika tidak ada pengajaran. Selain itu pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai. Sedangkan pengajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai keterampilan fisik.[3]

Seorang guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi kepada para peserta didik. Beberapa indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh keterpaksaan, tertekan, dan terancam. Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu membawa perubahan terhadap diri pelajar.[4]

Islam mewajibkan seluruh umatnya untuk menuntut ilmu. Banyak ayat Al-qur`an dan hadis yang menjelaskan mengenai hal tersebut. Mengembangkan proses pengajaran dengan tujuan memberikan pengetahuan

UNUGIRI

[2] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 54

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 252-254

[4] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 178

dan mengembangkan keterampilan, pendidikan merupakan salah satu bagian menjalankan kehidupan sehari – hari.

Allah akan meninggikan derajat orang berilmu di atas orang yang sekedar beriman. Ditegaskan bahwa mereka memiliki perbedaan derajat yang lumayan jauh. Maksudnya, karena keutamaan ilmu, maka derajat pemiliknya akan lebih tinggi dibanding orang yang beriman saja. Ayat ini juga sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki seseorang berperanan besar dalam ketinggian derajat pemiliknya, bukan akibat dari faktor yang lain.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, agar memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat umat manusia, karena tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.[5]

Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini profesionalisme guru dalam mengolah pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

Melalui pendidikan manusia bisa mengembangkan segala kemampuan dan juga keterampilan yang ada pada diri sendiri sesuai lingkungannya, bakat dan minat. Sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 (Bab II pasal 3) fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia adalah:

---

[5] Luluk Mashluchah, & Tyas Puspitasari, *Penggunaan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di MIN Bantaeng Tahun pelajaran 2021-2022*

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, keatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[6]

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 19 ayat 1 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan Bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulu dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi biasanya guru menggunakan metode ceramah yang dalam pelaksanaannya peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya sehingga suasana pembelajaran kurang kondusif danpeserta didik menjadi pasif.

[6] Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.12.

Proses belajar yang dilaksanakan secara formal yaitu proses belajar yang dilakukan di sekolah, salah satunya yaitu Madrasah Aliyah (MA). Madrasah Aliyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kiprah panjang. Dunia pendidikan di Indonesia, [7] belajar dapat dilakukan dimana saja dan tidak mengenal waktu. Proses belajar yang dilakukan secara formal adalah di sekolah yang bertujuan untuk mengarahkan perubahan tingkah laku, dan pengetahuan peserta didik, salah satu proses keberhasilan belajar adalah bergantung pada kompetensi guru dalam mengajar.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh peserta didik. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada peserta didik, guru sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Menurut Darsono, Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan, sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Makna orang-orang yang diberi ilmu adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi

[7] Maskur, *Eksistensi dan Esensi Pendidikan Madrasah di Indonesia*. Jurnal Terampil, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017). h.102

kaum beriman kepada kedua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Sebagaimana dalam QS. Fatir/35: 28 : [8]

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَاۤبِّ وَالْاَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ اَلْوَانُهٗ كَذٰلِكَۗ اِنَّمَا يَخْشَى اللّٰهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمٰۤؤُا اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ غَفُوْرٌ ٢٨

"Dan demikian (pula) diantara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba hambaNya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun".

Allah menciptakan manusia dalam keadaan ketidaktahuan, kemudian Allah membekalinya dengan indera, berupa pendengaran, penglihatan dan hati nurani. Melalui indera tersebut manusia dapat mengetahui suatu. Dalam pembelajaran mencakup 3 aspek yaitu pendidik, peserta didik, situasi belajar.[9]

Proses pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya belajar. Belajar adalah suatu kebutuhan hidup yang mengupayakan diri sendiri dikarenakan manusia sejak lahir memiliki dorongan hidup dan mempunyai suatu tujuan tertentu. Belajar dapat terjadi dimana saja. Tidak harus berada di dalam sekolah tetapi melalui informal, nonformal, melalui alam atau peristiwa sosial sehari-hari.

Peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan

[8] Q.S Al-Fatir/35: 28 , Al-qur'an kemenag 2019

[9] Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h.4

dirinya dan orang lain. Seseorang bisa dikatakan kreatif apabila ia secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif, yaitu hasil yang asli/orisinal dan sesuai dengan keperluan.[10][11]

Untuk membantu proses pembelajaran, diperlukan adanya metode pembelajaran. Menurut Sanjaya[12] metode adalah "cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah disusun dalam kegiatan yang sebenarnya guna mencapai tujuan yang telah disusun sebaik-baiknya". Metode ini digunakan untuk mengimplementasikan kebijakan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung pada penggunaan metode pembelajaran oleh guru, karena strategi pembelajaran hanya dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran. Dari hasil diskusi dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik,[13] guru sependapat menggunakan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif. Dalam proses belajar mengajar guru dapat memilih dan menggunakan beberapa model mengajar, dimana model pembelajaran yang dipakai dapat meningkatkan minat belajar dan rasa keingintahuan peserta didik mengenai Akidah Akhlak. Pembelajaran aktif memiliki karakteristik :

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
2. Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar

---

[10] Ahmad Arif Ramli. *Reorientasi Nilai-nilai Sekolah. Madania: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. H.
[11] -67
[12] Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), h.147.
[13] Ari Zaid, *Penerapan Metode Information Search Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islam Al-Hikmah Pondok Cabe),* Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, h.15.

3. Pengelolaan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreatifitas peserta didik
4. Penilaian untuk mengukur dan mengamati kegiatan, kemajuan,

keterampilan dan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran Aktif adalah sebuah usaha dalam kegiatan pembelajaran yang mencoba membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dimana menekankan keterlibatan seluruh indra. Kegiatan pembelajran dilakukan dengan banyak memberi tugas, memperlajari gagasan dan memecahkan masalah yang diberikan untuk memaksimalkan otak untuk menerapkan apa saja yang dipelajarinya.

Untuk itu selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan, penuh semangat. Jadi pembelajaran belajar aktif adalah sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang tidak hanya di tekankan pada proses ceramat dan mencatat.[14]

Salah satu metode pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan strategi pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru pada umumnya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran information search. Pada pembelajaran ini menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok kecil dengan mencari informasi pada sumber buku yang relevan sesuai dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Information

[14] Nurdyansyah, N., & Andiek Widodo. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015), 70

search merupakan merupakan struktur yang dikembangkan untuk mengajarkan ketrampilan sosial. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, misalnya dengan membimbing peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan peserta didik serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep Akidah Akhlak.

Alasan peneliti meneliti judul ini, dikarenakan judul tersebut berangkat dari suatu masalah yang terjadi di lokasi penelitian yang diteliti. Sehingga dari masalah tersebut saya merumuskan judul ini sebagai salah satu bagian dari penelitian saya. Selain itu, Judul ini karena berpenggaruh penting dalam pembelajaran bagi peserta didik selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran Information Search untuk mengungkapkan apakah dengan metode pembelajaran Information Search dapat meningkatkan Efektivitas dan hasil belajar.

Dari permasalahan tersebut di atas peneliti mencoba mencari solusinya dengan cara menerapkan metode information search untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap setiap materi yang disampaikan.

Penelitian ini memfokuskan penelitian pada penerapan metode information search yang digunakan. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui dengan adanya metode information tersebut mampu atau tidak peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul; "Efektivitas Pembelajaran Dengan Metode Information Search Terhadap Hasil Belajar

Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Syi'ar Islam Maibit Tuban".[15]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan sebuah rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode *Information Search* di Madrasah Aliyah (MA) Syi'ar Islam Maibit Tuban?
2. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran dengan Metode *Information Search* di Madrasah Aliyah Syi'ar Islam Maibit Tuban?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Metode *Information Search* di Madrasah Aliyah Syi'ar Islam Maibit Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan sebuah tujuan penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan Pembelajaran Metode *Information Search* Terhadap Hasil Belajar aqidah akhlak Siswa Madrasah Aliyah (MA) Syiar Islam Maibit Tuban.
2. Untuk menjelaskan efektivitas Penerapan metode *Information Search* di Madrasah Aliyah Syi'ar Islam maibit Tuban.
3. Untuk Menjelaskan Faktor Pendukung dan Penghambat diambil Dalam Pembelajaran Information Search Di Madrasah Aliyah Syi'ar Islam Maibit Tuban.

[15] Hasil Wawancara Moh Qosim, *MA Syi'ar Islam*

D. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut ;

1. Tujuan Umum
   a. Untuk melaksanakan Tri Darma perguruan tinggi yang berupa pendidikan penelitian dan pengabdian masyarakat.
   b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Srata Satu (S1) pada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro.
   c. Sebagai latihan membahas dan menyusun problema masalah secara ilmiah yang sesuai dengan penelitian ini.
2. Tujuan Khusus
   a. Untuk menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan media Information Search.
   b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan masalah ini.
   c. Sebagai masukan bagi para guru terutama pada guru Akidah Akhlak.
   d. Dapat bermanfaat bagi para peserta didik terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang masih sementara dan bersifat teoritis dikatakan pula bahwa hipotesis merupakan jawaban tentatif terhadap

masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan yang ada dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan.[16]

Perumusan hipotesis dibuat untuk memberikan dugaan hasil penelitian sebagai petunjuk dalam melakukan penelitian. Hipotesis sangat penting dalam melakukan kegiatan penelitian, karena dengan adanya hipotesis akan mengarahkan dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan.

Hipotesis pada penelitian ini:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

   Ha : Terdapat keefektifan penggunaan metode pembelajaran *Information Search* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas XIPA Madrasah Aliyah Syi'ar Islam Maibit Tuban.

   Berdasarkan teori di atas, maka peneliti mengemukakan hipotesis yakni terdapat keefektifan penggunaan metode pembelajaran I*nformation Search* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Syi'ar Islam Maibit Tuban.

UNUGIRI

[16] Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h.72.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis nol menyatakan bahwasanya tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Ho : Tidak terdapat keefektifan penggunaan metode pembelajaran *Information Search* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas XIPA Madrasah Aliyah Syi'ar Islam Maibit Tuban.

F. Definisi Operasional

Agar lebih memperjelas dan menghindari kesalahpahaman yang terkandung dalam judul penelitian Efektivitas pembelajaran dengan metode *Information Search* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Syi'ar Islam Maibit Tuban, maka peneliti memberikan penjelasan tentang pengertian setiap variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini :[17]

1. Metode *Information Search*

Information Search (Pencarian Informasi) adalah metode pembelajaran yang akan melatih kemandirian peserta didik dimana ia akan mencari Informasi dari pertanyaan atau materi yang diajukan guru. Metode information search adalah metode pembelajaran mencari informasi yangndigunakan agar peserta didik aktif mencari informasi untuk berpikir dalam mencari jawaban yang diberikan oleh pendidik maupun peserta didik.

[17] Mel Silberman, *Active Learning,* (Yogyakarta: Bumi Media, 2002), h. 152

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil belajar adalah perubahan yang ditunjukkan peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil yang telah diraih oleh peserta didik sebagai keterlibatan dirinya dalam aktivitas belajar dan menyangkut adanya perubahan dari segi kognitif. Hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan yang ditunjukkan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah dan ditanyakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.[18]

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Ditinjau dari segi isinya merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Jadi, maksud dari penulisan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran dengan metode *Information Search* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah

Aliyah Syi'ar Islam Maibit Tuban.

G. Orisinalitas Penelitian

Peneliti mengambil penelitian sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan:

[18] D, Saragi., Purba, N. P., & Simarmata, R, *Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 102034 Gempolan TA 2022/2023.* Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2022.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Ari Zaid, yang berjudul "Pengaruh Metode *Information Search* dan Simulasi terhadap hasil Belajar materi Sholat idain pada mata pelajaran fiqih".	Penggunaan Metode *Information Search*	Penelitian terdahulu, menggunakan teknik Sampling. Penelitian sekarang, fokus pada penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Information Search* mata pelajaran Akidah Akhlak.[18] Pengumpulan datanya dengan menggunakan lembar angket.
2.	Skripsi Shinta Bela Emelta, yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Information Search* Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran PAI Siswa kelas VII di SMP negeri 1 Pulau panggung kabupaten Tanggamus".	Sama Sama Menggunakan Metode *Information Search*	Penelitian terdahulu, peneliti tidak membahas mengenai hasil belajar siswa.[19] Penelitian sekarang,Fokus pada keefektifan pembelajaran dengan metode *Information Search* pada kelas XIPA
3.	Skripsi Efilya Nurfadilla, yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Strategi *Information Search* Terhadap Hasil Belajar	Sama Sama menggunakan metode *Information Search*	Penelitian terdahulu, fokus pada penerapan langkah_langkah Strategi Pembelajaran *Information Search* dengan sistem daring.[20]
	Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas V di MI Khadijah Banjarmasin"		Penelitian sekarang, fokus pada keefektifan pembelajaran dengan metode *Information Search* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Syi'ar Islam Maibit.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Pada Bab ini dipaparkan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Hipotesis, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Pada Bab ini dipaparkan tentang Metode *Information Search* , Hasil Belajar , Faktor" yang mempengaruhi hasil

belajar, Alat untuk mengukur hasil belajar, Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah.

Bab III Metode Penelitian. Pada Bab ini dipaparkan tentang Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Pada Bab ini dipaparkan tentang Penyajian Data, Hasil Analisis, Nilai hasil belajar siswa, Pembahasan.

Bab V Penutup. Pada Bab ini dipaparkan tentang Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SUNAN GIRI
UNUGIRI